

## **Pelatihan Keamanan Dan Keselamatan Di Destinasi Wisata Sesuai Standar Nasional Maupun Internasional Bagi Pengelola Pariwisata Di Kabupaten Sukoharjo**

Ichwan Prastowo  
Politeknik Indonusa Surakarta  
[Ichwan.prastowo@gmail.com](mailto:Ichwan.prastowo@gmail.com)

**Abstrak** : Penyelenggaraan pelatihan Kamanan dan Keselamatan di destinasi wisata ini, peserta dapat mengerti keamanan dan keselamatan baik standar nasional maupun internasional, merencana bentuk pengelolaan keamanan dan keselamatan di destinasi pariwisata secara umum yang tepat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di destinasi pariwisata, mengevaluasi sejauh mana penerapan keamanan dan keselamatan di destinasi pariwisata, mendorong keberlanjutan (*sustainable*) penerapan tersebut di destinasi wisata. Metode pelatihan yang diberikan adalah teori dan praktek yang disesuaikan di area hotel. Hasil yang didapat dari peserta bisa menguasai tentang sistem pengamanan dan keselamatan area wisata, sistem CCTV, sistem pemadam kebakaran, dan sistem pengamanan kamar tamu bagi pengelola penginapan *home stay* dan hotel.

**Kata kunci** : Pelatihan, keamanan, keselamatan, destinasi, wisata

**Absrtact** : *Organizing Security and Safety training in tourist destinations, participants can understand security and safety both national and international standards, plan the right form of security and safety management in tourism destinations in general by adjusting the situation and conditions in tourism destinations, evaluate the extent to which security and safety practices are implemented. safety in tourism destinations, encouraging the sustainability of the application in tourist destinations. The training method provided is theory and practice adapted to the hotel area. The results obtained from participants can master the security and safety system of tourist areas, CCTV systems, fire extinguishing systems, and guest room security systems for home stay and hotel managers.*

**Keywords:** *Training, security, safety, destinations, tourism*

### **Pendahuluan**

Sukoharjo adalah Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, berada sekitar 10 KM sebelah selatan Kota Surakarta. Luas wilayah sukoharjo adalah 466, 7 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari 13 Kecamatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surakarta disebelah utara, Kabupaten Karanganyar di timur, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul (Daerah Istimewa Yogyakarta) di Selatan, serta kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali di barat.

Kabupaten Sukoharjo terkenal dengan sentra kerajinan, pertanian dan penghasil jamu, tapi juga mempunyai banyak destinasi wisata yang menarik dan menakjubkan, seperti Alas karet

Polokarto, Telaga Biru, Gunung Sepikul, Gunung Taruwongso, Sendang Pinilih, Curug Krajan, Waduk Mulur, dan lain-lain.

Upaya peningkatan pengunjung di destinasi wisata Kabupaten Sukoharjo perlu dilakukan melalui peningkatan pengelolaan agar para pengunjung merasa nyaman, aman dan terjamin keselamatannya. Terlebih pada pariwisata yang menyelenggarakan berbagai atraksi yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung [1]. Secara umum pengelolaan (manajemen) diartikan sebagai suatu langkah-langkah yang sistematis yang mencakup planning (perencanaan), directing (mengarahkan), organizing (mengorganisasi dan mengkoordinasi) dan controlling (pengawasan).

Definisi pengelolaan (manajemen) menurut Leiper dalam merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut [2]

Upaya menjamin keamanan dan keselamatan pariwisata khususnya para wisatawan merupakan bagian dari tuntutan masyarakat agar sebuah destinasi wisata dapat terus menarik wisatawan. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 1991 WTO telah merekomendasikan upaya-upaya yang perlu diambil untuk keamanan pariwisata yaitu bahwa “tiap-tiap Negara hendaknya mengembangkan suatu kebijakan nasional bidang keselamatan pariwisata yang diselaraskan dengan upaya pencegahan resiko-resiko bagi wisatawan” [3]

Berbagai kemungkinan yang akan muncul sebagai resiko keberadaan wisatawan ketika berada di destinasi wisata dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal antara lain:

1. Lingkungan hidup manusia dan lembaga non pariwisata, seperti kejahatan karena pencurian, pencopetan, penganiayaan, penodongan, dan penculikan
2. Sektor pariwisata dan sektor usaha jasa, seperti: terbatasnya standar keselamatan pada gedung, fasilitas umum, fasilitas wisata, sanitasi lingkungan dari berbagai hal yang menimbulkan risiko bagi wisatawan, seperti: bahaya kebakaran, binatang buas, kecelakaan darat maupun air, dan sebagainya.
3. Resiko terhadap alam dan lingkungan seperti risiko karena flora dan fauna.

Begitu pentingnya faktor keamanan dan keselamatan wisatawan maka muncul gagasan World Tourism Organization (WTO) untuk memberikan tuntunan sebagai acuan bagi pengambil kebijakan di berbagai industri pariwisata. Keamanan dan keselamatan pengunjung bukan saja semata menjadi tanggung jawab pemilik (owner) atau pengelola destinasi wisata tetapi juga bagian dari tanggung jawab Pemerintah Daerah maupun pusat (*stakeholder*) dalam memajukan pariwisata di tingkat daerah. Keamanan dan keselamatan pengunjung diprediksikan akan memberikan kontribusi pada peningkatan pengunjung selanjutnya dan akan merupakan faktor pendorong terciptanya tanggung jawab sosial kepada masyarakat (*company sosial responsibility atau CSR*) [4].

Sehubungan dengan pentingnya sebuah keamanan dan keselamatan pengunjung pada sebuah destinasi wisata di Kabupaten Sukoharjo, maka perlu dilakukan pelatihan dalam hal keamanan dan keselamatan di destinasi wisata, dalam penyelenggaraan keamanan dan keselamatan sesuai standard ketentuan nasional dan internasional.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini berupa teori dan praktik. Teori yang diberikan yakni berisi pemahaman tentang keamanan dan keselamatan di destinasi wisata. Mengenai praktik berupa langsung menggunakan peralatan keamanan dan keselamatan (luasnya cakupan materi maka dilakukan pada peralatan hotel).

Kegiatan ini dilakukan di Hotel Tosan Solo Baru Kabupaten Sukoharjo. (Surat permintaan narasumber Dinas P & K Kab. Sukoharjo Nomor : 556/6254/2021), dengan para peserta yakni para pelaku pariwisata dan stakeholder pariwisata yang ada di Sukoharjo.

## Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil dari pelatihan yang diberikan kepada para peserta pelatihan adalah mampu merencana bentuk pengelolaan keamanan dan keselamatan yang tepat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di destinasi pariwisata, dapat merencana bentuk pengelolaan keamanan dan keselamatan yang tepat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di destinasi pariwisata dan dapat mendorong keberlanjutan (sustainable) penerapan tersebut di destinasi pariwisata.

Dasar penyelenggaraan keamanan dan keselamatan pada tempat destinasi pariwisata diambil dari Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia – Nomor : PM.106/PW.006/MPEK/2011 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel (penerapan destinasi wisata) [5], dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia – Nomor : 13 Tahun 2020 tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 [6]



Gambar 1. Penyampaian Materi Keamanan dan Keselamatan di Destinasi Wisata

Materi pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Sistem Manajemen Pengamanan di Destinasi Wisata

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Pengamanan, yang selanjutnya disingkat SMP, adalah bagian dari manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perusahaan, perencanaan, tanggungjawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan pengamanan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha guna mewujudkan lingkungan yang aman, efisien, dan produktif.



Gambar 2. Petugas Satuan Pengamanan di Destinasi Wisata

Bagian Keamanan (Petugas Keamanan) merupakan bagian yang bertugas menjaga dan mengatur keamanan serta melakukan pengamanan seluruh area destinasi wisata dan memantau semua pengunjung, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta memantau keluar masuknya tamu di semua pengunjung dan mengawasinya terutama yang mencurigakan. Selain itu petugas keamanan juga harus memeriksa para karyawan hotel “body checking” baik itu saat masuk lokasi maupun saat keluar lokasi. Adanya petugas keamanan membuat pengunjung merasa aman dalam menikmati atraksi wisata.

Apalagi dimasa covid-19 ini, petugas keamanan harus tegas dalam menegakan peraturan baik para pekerja maupun pengunjung wisata untuk menerapkan protokol kesehatan (Prokes) yang bertujuan juga untuk keselamatan semua orang yang berada di are destinasi wisata.

2. Sistem CCTV (*Closed Circuit Televition*)

CCTV system adalah sistem yang bisa digunakan pada destinasi wisata dalam upaya untuk menjaga keamanan dan ketertiban dengan memasang beberapa kamera ditempat yang dikehendaki dan dikendalikan pada ruang operator.



Gambar 3. Sistem CCTV

CCTV merupakan sistem keamanan generasi baru. Dengan CCTV segala monitoring, Recording, Scheduling bisa dilaksanakan dengan mudah. Seiring dengan kemajuan sistem Teknologi dan Informasi (TI), bahkan sistem CCTV ini bisa dilihat dari jarak jauh yaitu antar kota, bahkan dunia dimana ada fasilitas jaringan telephone/internet. Disamping itu monitoring juga dapat dilakukan dari pesawat *Hand Phone* atau PDA dengan sistem Video Streaming.

Semua kegiatan di area destinasi wisata dapat dipantau dengan menggunakan CCTV system sebagai alat bantu dalam menjaga keamanan dan keselamatan, yaitu

*a. Monitoring Direct*

Petugas keamanan dapat melihat secara langsung kejadian yang ada di destinasi wisata dari operator/pengguna atau melihat dari monitor/televise yang dipasang di ruang operator.

*b. Recording*

Setiap kejadian yang ada di destinasi wisata dapat terecord/terekam dalam CPU computer yang dapat dilihat atau diputar kembali sewaktu-waktu.

*c. Scheduling*

Pencatatan kejadian ;

harian : detik, menit, jam. Mingguan: senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu, minggu, bulanan dan tahunan.



### 3. Sistem Pemadam Kebakaran di Destinasi Wisata

Dalam penanganan masalah pemadaman destinasi pariwisata, maka yang harus diadakan oleh pengelola :

#### a. Petugas Pemadam Kebakaran (Fire Brigade Team)

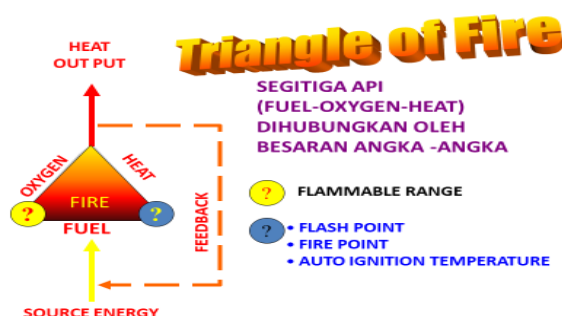


Gambar 4. Petugas Pemadam Kebakaran

Adapun tugas pokok Fire Brigade Hotel adalah :

- 1) Pencegahan kebakaran
  - 2) Pemadaman kebakaran
  - 3) Penyelamatan jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lainnya
- b. Peralatan Pemadam Kebakaran
- 1) *Fire alarm*

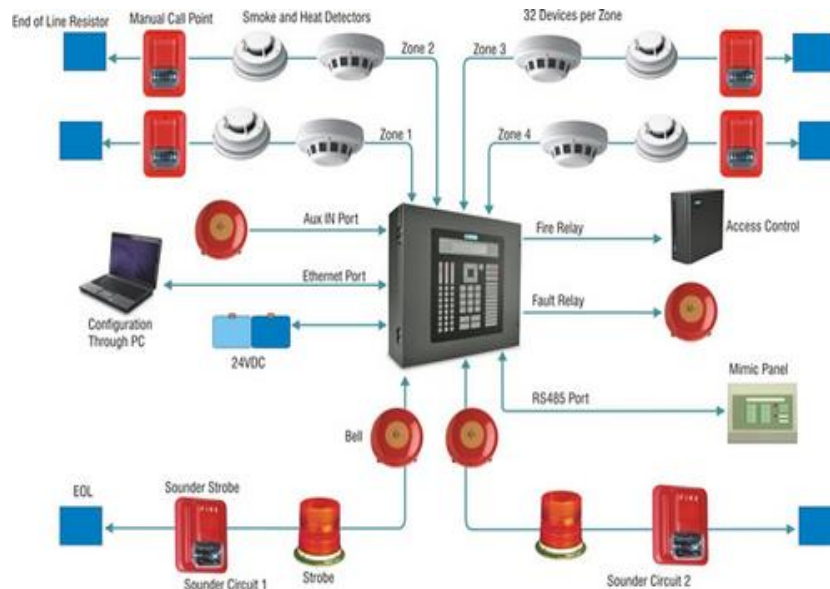
Kebakaran adalah api yang tidak dikehendaki. Sedangkan api adalah persenyawaan antara bahan bakar dan oksigen yang pada prosesnya timbul nyala, cahaya dan suara. Product api bersifat termal yakni panas dan nyala, dan bersifat non-termal yakni asap dan gas.



Gambar 5. Triangle Of Fire

Kebakaran menimbulkan ancaman jiwa maupun luka, trauma psikologis, kerusakan harta benda, kerugian investasi, memiskinkan masyarakat, kehilangan pekerjaan. kebakaranpun bisa menimbulkan gangguan terhadap kelestarian

lingkungan, dan dilingkungan industri pariwisata mengancam kelangsungan usaha, serta musnahnya sebagian besar dokumen dan data penting lainnya



Gambar 5. Fire Alarm

### 3) Fire Sprinkler



Gambar 6. Fire Sprinkler

### 4) Fire hydrant



Gambar 7. Fire Hydrant

#### 5) *Fire Extinguisher*



Gambar 8. Fire Extinguisher

#### c. Persediaan Air

Persediaan air pada destinasi wisata dapat dibuat sumur dalam (*Deep Well*) atau dapat memanfaatkan air dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) jika sudah terjangkau atau sudah ada aliran air yang masuk [7].

#### 4. Sistem Pengamanan Kamar tamu bagi Pengelola Penginapan *Hotel* dan *Homestay*

*Hotel Electronic Locking System* adalah sistem yang digunakan hotel dalam upaya untuk membuat sistem kunci electronic yang praktis dan aman yang bersifat sangat privasi bagi pengguna kamar. Kunci ini berupa kartu yang telah diprogram terlebih dahulu di reception dan disesuaikan dengan nomor kamar yang digunakan. Pada kunci tersebut juga dilengkapi dengan *double lock* yang berfungsi sebagai pengaman ganda yang siapapun tidak bisa membuka dari luar dan hanya bisa dibuka dari dalam.

(*Hotel Card Key Lock, Digital Electronic Lock, Fingerprint Lock, Hotel Card Switch, Hotel Door Lock, Hotel Lock, Hotel Lock System, IC Card Lock, Intelligent Lock*)





Gambar 9. Key Card Electronic dan SDB (Safe Deposit Box)

Setelah mendapatkan materi maka peserta dapat melakukan pengamatan dan praktek dengan memperhatikan area hotel dan peralatan yang ada di Hotel Tosan Solo Baru. Dalam kesempatan tersebut juga para peserta juga merasakan menginap di hotel yang juga dapat merasakan keamanan dan keselamatan yang pada akhirnya kenyamanan yang bisa dirasakan yang juga dapat diterapkan pada destinasi wisata masing-masing peserta [7].

## Kesimpulan

Pada pelatihan tentang keamanan dan keselamatan di destinasi wisata diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keamanan dan keselamatan destinasi wisata adalah tanggungjawab pengelola. Pengelolaan pariwisata harus bisa menjamin keselamatan dari semua orang yang berada di area destinasi wisata
2. Properti dari destinasi pariwisata juga harus dijaga keamanan dan keselamatan untuk itu pengadaan tim pemadam kebakaran harus dibentuk dan peralatan kebakaran harus disediakan.
3. Lingkungan pariwisata harus terjaga keamanan dan keselamatannya. Maka pengelola pariwisata harus menjalin kerjasama yang baik dengan lingkungan di destinasi wisata.

## Referensi

- [1] I. Prastowo and M. Syaifudin, "Kajian Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Obyek Wisata Atraktif ( Studi Kasus : Obyek Wisata Jembatan Pelangi Menjing Kayu Apak Polokarto Kabupaten Sukoharjo )," *Indones. Conferece Technol. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 168–175, 2019.
- [2] I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta, 2009.
- [3] N. Haworth and S. Hughes, *The International Labour Organization*. 2012.
- [4] I. Prastowo, *Panduan penerapan k3 Di Bidang Perhotelan*, 1st ed., vol. 1. Surakarta:

---

Politeknik Indonusa SURakarta, 2020.

- [5] M. Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, "Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI," *Sist. Manaj. Pengamanan Hotel*, vol. 2008, p. 8, 2011, [Online]. Available: [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Permenparekraf\\_ttg\\_Sistem\\_Pengamanan\\_Hotel.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Permenparekraf_ttg_Sistem_Pengamanan_Hotel.pdf).
- [6] K. Pariwisata, "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019," 2020, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169208/permenpar-no-13-tahun-2020>.
- [7] I. Prastowo, *Pedoman Praktis Hotel Engineering dan Maintenance*. 2015.